

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 mengakibatkan beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu salah satunya dampak kesenjangan baik dalam bidang sosial ekonomi, politik, dan moral. Dan yang sangat berpengaruh besar disini adalah dalam bidang ekonomi. Hal tersebut terjadi karena tidak meratanya pembangunan ekonomi antara pemilik modal besar (kapitalis) dengan ekonomi golongan kecil atau bawah, sehingga dalam perekonomiannya yaitu " yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin tertindas ".

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan tidak hanya di Indonesia yang penduduknya beragama Islam. Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Menurut pandangan pemikir barat mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan. Dan tidak sedikit intelektual muslim yang juga menyakininya. Pemikiran yang tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalahpahaman terhadap Islam, seolah-olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan dengan masalah, ritual, bukan sebagai sistem komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, 2001: *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, hal: 1

Tetapi pada kenyataannya Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu. Islam memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan sangatlah tidak konsisten jika kita menerapkan syariat Islam hanya dalam satu atau sebagian hanya dalam satu atau sebagai misalnya dalam acara ritual kelahiran bayi, pernikahan, pemakaman mayat dan lain-lain. Tetapi Islam kita tinggalkan ketika berurusan dengan pembiayaan proyek, ekspor, import, perbankan, asuransi, koperasi, pasar modal dan kegiatan mu'amalat lainnya.<sup>2</sup>

Kegiatan bermuamalat dalam kehidupan masyarakat adalah hal yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia, masyarakat menjalankan kegiatan ekonominya dengan beberapa jalan, misalnya: berdagang, berbisnis, dan kegiatan yang lainnya. Bagaimanapun bentuk dan cara ekonomi yang dijalankan berpusat pada dua hal, yaitu:

1. *Kasab*, yaitu mengusahakan, menghasilkan, dan memperoleh barang-barang (obyektif) dan,
2. *Infaq*, yaitu menggunakan, memakai, dan menghasilkan barang-barang itu untuk keperluan (subyektif) baik untuk pribadi, masyarakat dan negara.

Dalam sejarah hadist nabi diceritakan bahwa dihadapan Tuhan pada hari kiamat, tiap-tiap manusia menjadi pesakitan. Mereka tidak boleh meninggalkan tempat pemeriksaan yang terbuka dan terletak dibawah panasnya sinar yang membakar, sebelum mereka dapat menjawab pertanyaan mengenai harta benda, yang diperiksa dengan seksama dalam dua masalah:

---

<sup>2</sup> Yusuf Qardhowi, 2001: *Bunga Bank Haram*, Jakarta: Akbar, hal: 74

1. Dari mana diperolehnya.
2. Kemana dipergunakannya.

Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang mukmin yang saleh, tidak cukup dengan mengusahakan harta (kasab) dari jalan yang halal, tetapi memenuhi syarat mutlak mempergunakan harta itu (infaq) pada jalan yang diridho'i Allah SWT. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa pokok-pokok ekonomi menurut Islam ada 5 macam :

1. Kewajiban berusaha (وَجُوبُ الْعَمَلِ)
2. Membasmi pengangguran (مُقْتِ الْبَطَالَةَ)
3. Mengakui hak milik (إِقْرَارُ الْمَكِّيَّةِ الشَّخْصِيَّةِ)
4. Kesejahteraan amal dan sosial (جَعَلَ أَمْالٍ فِي الْمَصَالِحِ الدِّينِيَّةِ وَالْإِجْتِمَاعِيَّةِ)
5. Iman kepada Allah (الْمَالُ مِنْ نِعْمِ اللَّهِ)<sup>3</sup>

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha dan menginfakkan harta yang diperoleh dari hasil usahanya itu, dengan jalan yang halal dan tidak menyimpang dari syariat islam .

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

" Berusahalah untuk duniamu seolah- olah kamu akan hidup selama-lamanya dan beramalalah untuk akhiratmu seolah- olah kamu akan mati besok pagi."

<sup>3</sup> Abdullah Zaky Al kaaf, 2002: *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: cv. Pustaka setia, hal.: 82-83

Banyak sekali usaha-usaha kecil yang sangat membutuhkan modal (dana), untuk mengembangkan usahanya, agar mereka bisa menjalani kehidupan, akhirnya muncul lembaga keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam, yaitu suatu lembaga yang tidak mengenal adanya istilah *MAGRIB* (Maisir, Ghoror dan Riba).

Masyarakat yang berusaha dengan usahanya yang kecil sangat membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, dan lembaga keuangan syariah dalam cakupan mikro yang bisa membantu para pengusaha kecil salah satunya adalah BMT (Baitul Mal Wat Tamwil).

Lembaga keuangan syariah yang berskala kecil yaitu Baitul Mal Wat Tamwil yang biasa disebut BMT sesungguhnya dilatarbelakangi oleh pelarangan riba secara tegas dalam Al-Qur'an. Sementara disisi lain, kendati haramnya riba bersifat mutlak dan disepakati oleh setiap pribadi muslim berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan ijma. Kenyataan ini telah menimbulkan dinamika tersendiri dalam wacana hukum Islam yang terus berlangsung sampai sekarang, pada saat zaman mengalami perkembangan luar biasa di segala lini kehidupan kemasyarakatan, termasuk bidang ekonomi salah satu persoalan actual yang terus diperdebatkan para ahli sampai sekarang ini mengenai status bunga bank dalam Islam, dalam arti apakah bunga yang dipungut perbankan konvensional termasuk riba yang dilarang Al-Qur'an atau bukan.

Realitas diatas merupakan faktor penting yang melatarbelakangi lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk BMT. Tujuan yang ingin dicapai para penggagasnya tidak lain untuk menampung dana umat Islam yang begitu besar dan menyalurkannya kembali kepada umat Islam terutama pengusaha-pengusaha muslim

yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan kepada para nasabah berdasarkan prinsip syariah, seperti : murabahah, mudharabah, musyarakah qord dan masih banyak yang lainnya.

Kendati demikian implementasi prinsip-prinsip teknis operasional masih dihadapkan kepada sekian banyak permasalahan yang perlu segera dipecahkan, dan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang seberapa besar pengaruh BMT terhadap nasabahnya. Oleh karenanya penulis mengambil judul " PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA NASABAH ".

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah skripsi ini terbagi menjadi, tiga bagian, yaitu: identitas masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian.

### **1. Identitas Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah mengenai lembaga keuangan syariah dalam cakupan mikro yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini mempergunakan pendekatan empirik yaitu tentang pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan usaha pendapatan nasabah.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang ada dalam penelitian adalah belum adanya kejelasan, tentang pembiayaan yang ada di BMT itu berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

**2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini berfungsi agar tidak terjadinya pelebaran atau perluasan masalah, maka dibatasi pada pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah saja.

**3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana gambaran pembiayaan di BMT Ikhlasul Amal karangampel?
- b. Bagaimana gambaran pendapatan usaha nasabah BMT Ikhlasul Amal?
- c. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah di BMT Ikhkласul Amal?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pembiayaan pada BMT Ikhlasul Amal.
2. Untuk mengetahui gambaran pendapatan usaha nasabah BMT ikhlasul Amal.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Al-Musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

#### D. Kerangka Pemikiran

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam akad utama, yaitu al-Musyarakah, al-Mudharabah al-Muzaraah, dan al-Musaqah, tetapi prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-Musyarakah dan al-Mudharabah, sedangkan al-Muzara'ah dan al-Masaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam. Dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya meneliti pembiayaan Musyarakah saja, karena nasabah pembiayaan Musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel lebih banyak jika dibandingkan dengan pembiayaan yang tersedia di BMT tersebut.

Musyarakah adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.<sup>4</sup>

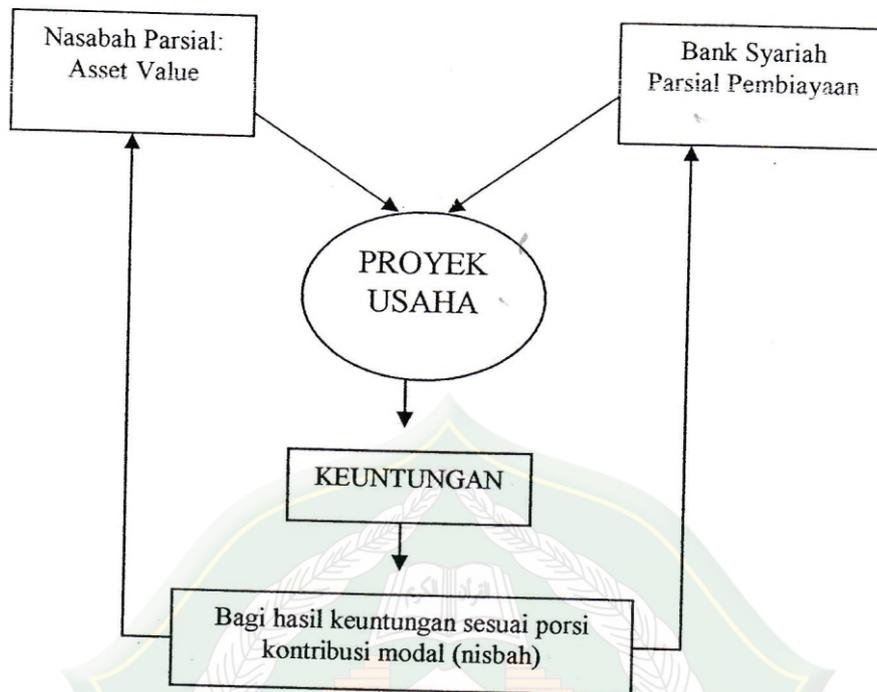
Secara umum, aplikasi perbankan dari pembiayaan musyarakah dapat digambarkan dalam skema berikut di bawah ini:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad, 2001 : *sistem dan prosedur operasional bank syariah*, yogyakarta: UII Press, hal: 9

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *op cit*, hal: 94

### Skema al-Musyarakah



Sumber : Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 94

Dari skema tersebut dapat dirumuskan hipotesis bahwa pembiayaan musyarakah diduga mempunyai hubungan dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah di kecamatan Karangampel, bank atau BMT (shohibul mal) sebagai penyedia modal usaha kepada nasabah (mudharib) sebagai pengelola. Misalnya dalam pemberian pembiayaan untuk pembiayaan proyek usaha, dimana keuntungannya dibagi secara bagi hasil dengan bagi hasil sesuai porsi kontribusi modal (nisbah) sesuai dengan kesepakatan antara shohibul maal dengan mudharib.

Bank juga akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar, halal, aman, dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

Prinsip bagi hasil Musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga pada bank konvensional dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun pada saat usaha nasabah merugi dan krisis ekonomi.

### E. Hipotesis

Atas dasar kerangka tersebut di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif (+) dan signifikan antara pembiayaan dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel.
2. Pembiayaan BMT Ikhlasul Amal Karangampel berpengaruh positif (+) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Maka hipotesisnya ditulis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BMT Ikhlasul Amal Karangampel (variabel  $x$ ) dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah (variabel  $y$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BMT Ikhlasul Amal Karangampel (variabel  $x$ ) dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah (variabel  $y$ ).

## F. Variabel Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah di BMT Ikhlasul Amal”, maka dua variabelnya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel x sebagai variabel bebas (Indevenden) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak jelas. Variabel x dalam penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah.
- b. Variabel y sebagai variabel terikat (Devenden) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel y dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan.

Tabel 1  
Variabel Operasional

Nama Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Variabel x = Pembiayaan Musyarakah	Kebutuhan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha</li> <li>• Nisbah</li> <li>• Keuntungan</li> <li>• Bagi hasil</li> <li>• resiko</li> </ul>	Ordinal
Variabel y = Peningkatan Usaha Nasabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendapatan</li> <li>• biaya</li> <li>• laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis simpanan</li> <li>• Nisbah</li> <li>• Bagi hasil</li> </ul>	Ordinal

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah keterangan atau penjelasan yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu BMT Ikhlasul Amal Karangampel.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah diperoleh dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu dari berbagai buku, literatur kepustakaan, majalah dan internet.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kab. Indramayu yang berjumlah 200 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini mengambil 15% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 200 nasabah pembiayaan, sehingga sampel yang diteliti sejumlah 30 nasabah pembiayaan BMT Ikhlasul Amal Karangampel Kab. Indramayu

yang diteliti. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 112). "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih."<sup>6</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam membahas masalah tersebut penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan metode ini penulis memperoleh data dengan menelaah pustaka dari buku-buku pedoman, tulisan atau bacaan lain yang mengandung informasi dan bahan tulisan yang menyimpulkan, klasifikasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti atau dibahas baik secara langsung maupun tidak langsung.

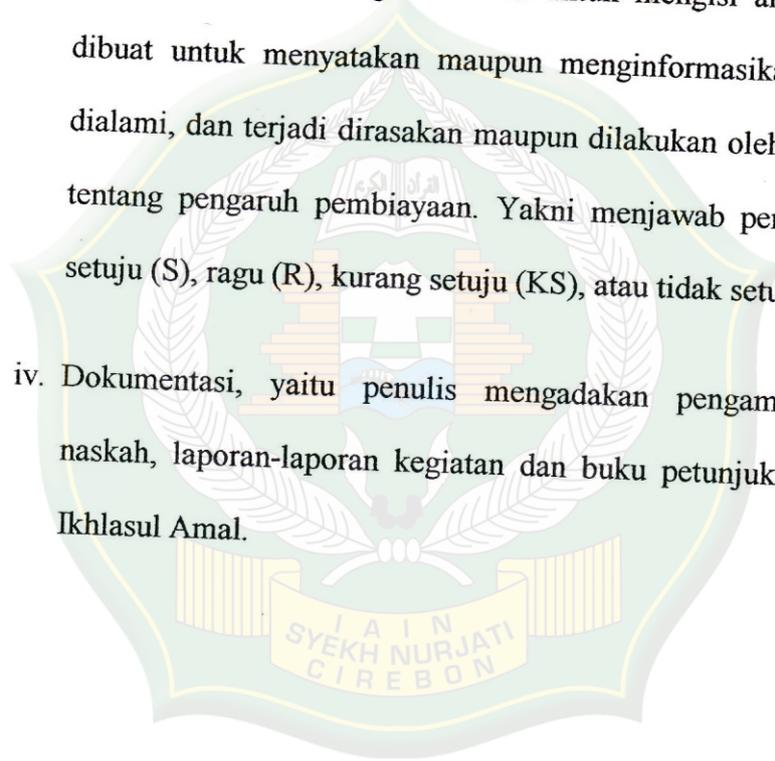
b. Lapangan (*field research*)

Penulis melakukan pengamatan langsung lapangan, dalam hal ini adalah BMT Ikhlasul Amal Karangampel. Untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan obyek peneliti yaitu perhitungan bagi hasil dalam praktek operasional dan juga pengaruh pembiayaan BMT Ikhlasul Amal terhadap peningkatan pendapatan usaha Nasabah adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, 2002 : *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rinika cipta, hal:108-109

- i. Observasi, yaitu cara memperoleh data pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, yaitu BMT Ikhlasul Amal.
- ii. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa pegawai BMT Ikhlasul Amal Karangampel yang menangani masalah yang penulis teliti.
- iii. Angket, penulis meminta kepada seluruh responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria untuk mengisi angket yang telah dibuat untuk menyatakan maupun menginformasikan kondisi yang dialami, dan terjadi dirasakan maupun dilakukan oleh para responden tentang pengaruh pembiayaan. Yakni menjawab pertanyaan dengan setuju (S), ragu (R), kurang setuju (KS), atau tidak setuju (TS).
- iv. Dokumentasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung, naskah, laporan-laporan kegiatan dan buku petunjuk tugas di BMT Ikhlasul Amal.



#### 4. Metode Analisis Data

##### 1. Skala Prosentase

Dalam analisis data penulis menggunakan skala prosentase yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi

N = Jumlah responden <sup>7</sup>

##### 2. Analisis korelasi

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus Spearman Rank yaitu:

$$P = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

P = Koefisien korelasi spearman rank

d = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya pasangan rank <sup>8</sup>

<sup>7</sup> Anas Sudijono, 2004 : *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 43

<sup>8</sup> Sugiyono, 2004 : *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal: 229

Penafsiran dari rumus akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Bila penelitian ini menemukan angka korelasi yang tinggi maka angka itu akan diartikan sebagai :
    1. Ada korelasi yang cukup tinggi antara pembiayaan Musyarakah dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah.
    2. Ada tambahan yang tepat untuk merumuskan hipotesis pembiayaan Musyarakah mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nasabah.
  - b. Bila tidak ditemukan korelasi yang cukup tinggi maka angka itu akan diartikan sebagai berikut :
    1. Tidak ada korelasi yang berarti antara pembiayaan musyarakah dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah.
    2. Penelitian ini tidak memberikan tambahan alasan yang penting untuk menduga adanya pengaruh pembiayaan musyarakah dengan peningkatan pendapatan usaha nasabah.
    3. Hasil penelitian ini tidak dapat menolak teori yang dikemukakan.
3. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t

Untuk menentukan apakah nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) yang diperoleh berlaku tidaknya untuk populasi maka dilakukan uji t student. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_o$  = tidak signifikan

$H_a$  = ada hubungan yang signifikan

Atau dengan kata lain jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak  $H_a$  diterima.

Untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n^2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}} \text{ ,}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi product moment

N = jumlah sampel.

4. Mencari koefisien a dan b dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i \cdot y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i \cdot y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \text{ }^{10}$$

5. Persamaan Regresi

Setelah melakukan uji statistik korelasi product moment, kemudian data penelitian juga diuji menggunakan regresi linier, yaitu dengan rumus:

$$y = a + bx$$

<sup>9</sup> Sugiono, *op cit*, hal: 216

<sup>10</sup> Sugiono, *op cit*, hal: 245

dimana:

$y$  = Subyek dari variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $y$  bila  $x = 0$  (harga konstanta)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan kepada variabel independen.

Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka akan terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

#### 6. Mencari besarnya pengaruh

Dan untuk menghitung berapa besar pengaruh variabel  $y$  digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu dengan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

dimana :

$kp$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi<sup>11</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Untuk gambaran yang lebih jelas tentang penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang dibuat dalam lima bab. Adapun sistematika bab-bab itu adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> Ridwan, 2005 : *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, hal: 139

- BAB I : PENDAHULUAN
- Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, variabel operasional dan metode penelitian.
- BAB II : PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DALAM EKONOMI ISLAM
- Dalam bab ini membahas tentang pembiayaan, produk penyaluran dana bank syariah, pengertian pembiayaan musyarakah, pengertian BMT, karakteristik, sejarah, sampai pada produk-produk yang dikembangkan BMT.
- BAB III : KONDISI OBYEKTIF BMT IKHLASUL AMAL
- Bab ini menguraikan tentang kondisi obyektif BMT Ikhlasul Amal yaitu sejarah, struktur kerpengurusan, produk-produk yang ditawarkan di BMT Ikhlasul Amal
- BAB IV : SISTEM PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI BMT IKHLASUL AMAL
- Bab ini memuat tentang pembahasan yaitu pengaruh pembiayaan Al-Musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah BMT Ikhlasul Amal
- BAB V : PENUTUP
- Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran dari seluruh pembiayaan yang telah diuraikan dalam bab- bab sebelumnya.